

**HUBUNGAN PERILAKU HIGIENE DAN SANITASI DENGAN KEJADIAN ASCARIASIS DI DESA TELUK PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATHIN III KAB. BUNGO TAHUN 2016**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE BEHAVIOR OF HYGIENE AND SANITATION WITH ASCARIASIS EVENT IN TELUK PANJANG VILLAGE AT WORKING AREA PUBLIC HEALTH CENTER BATHIN III BUNGO REGENCY 2016***

Erris

Dosen Poltekkes Kemenkes Jambi

Korespondensi Penulis : nazra\_ugm@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penyakit karena cacing (*Helminthiasis*), banyak tersebar diseluruh dunia, terutama di daerah tropis. Kebanyakan cacing memerlukan suhu dan kelembaban udara tertentu, untuk hidup dan berkembang biaknya. Sebagian cacing memerlukan vertebrata atau invertebrata tertentu sebagai *host*, misalnya ikan, siput, crustacea atau serangga dalam siklus (lingkaran) hidupnya. Di daerah tropis, host-host ini juga banyak berhubungan dengan manusia, karena tidak adanya pengendalian dari masyarakat setempat. Tujuan penelitian Mengetahui hubungan perilaku higiene (Kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, kebiasaan makan makanan yang mentah) dan sanitasi (penggunaan jamban dan penggunaan air bersih) dengan kejadian Ascariasis di wilayah kerja Puskesmas Bahin III kab. Bungo Tahun 2016.

Metodologi penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Case control* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak responden untuk case 51 responden dan kontrolnya 51 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan *p value*  $0,015 < (p= 0,05)$  terdapat 65 responden yang memiliki resiko, kebiasaan memotong kuku dengan *p value*  $0,043 < (p= 0,05)$  terdapat 57 responden yang memiliki resiko, kebiasaan makan makanan dengan *p value*  $0,006 < (p= 0,05)$  terdapat 55 yang memiliki resiko, penggunaan jamban *p value*  $0,011 < (p= 0,05)$  terdapat 65 responden yang berisiko, penggunaan air bersih *p value*  $0,028 < (p= 0,05)$  terdapat 62 responden dengan penyakit ascariasis.

Saran diharapkan Kepada masyarakat di desa teluk panjang diharapkan agar membiasakan mencuci tangan sebelum makan dengan sabun, menjaga kebersihan kuku, sering membersihkan jamban dan menggunakan air bersih untuk mengurangi risiko kontaminasi oleh ascariasis dengan tubuh.

Kepada pihak Puskesmas Bathin III diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang perilaku higiene dan sanitasi agar dapat mengurangi infeksi Ascariasis terhadap anak-anak dan semua warga.

Kata Kunci : Perilaku Higiene, Sanitasi, Kejadian Ascariasis

**ABSTRACT**

*Diseases due to worms (helminthiasis), widely dispersed throughout the world, especially in the tropics. Most worms require specific temperature and humidity, to living and breeding. Most worms require particular vertebrate or invertebrate as a host, such as fish, snails, crustaceans or insects in the cycle (circle) of his life. In the tropics, the hosts also a lot to do with humans, the absence of control of the local community. The aim of the research was to know the relationships behavioral hygiene (hand washing habit, the habit of cutting the nails, the habit of*

*eating raw foods) and sanitation (latrine use and water use) and the incidence Ascariasis in Puskesmas Bahin III kab. Bungo 2016.*

*The research methodology was descriptive analytic with Case control in which the independent variables affect the dependent variabel, the sampling technique was simple random sampling with a sample size of respondents for the case 51 respondents and 51 control respondents.*

*Based on the research results There is a significant relationship between handwashing with p value  $0.015 < (p = 0.05)$  there were 65 respondents who are at risk, the habit of cutting nails with p value  $0.043 < (p = 0.05)$  there are 57 respondents who have risk, eating foods with p value  $0.006 < (p = 0.05)$  there are 55 who are at risk, the use of latrines p value  $0.011 < (p = 0.05)$  there were 65 respondents who are at risk, the use of clean water p value  $0.028 < (p = 0.05)$  there are 62 respondents with the disease ascariasis.*

*Suggestions to society in teluk panjang village hopefully expected regularly to wash hands with soap before meals, maintaining the cleanliness of nails, often clean the toilet and using clean water to reduce the risk of contamination by ascariasis with the body.*

*To the Bathin III public health center, it is expected to do counseling about hygiene and sanitation behavior in order to reduce infection of ascariasis to children and the society.*

*Keywords: Behaviour of Hygiene, Sanitation, Ascariasis Event*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2007) sehat merupakan keadaan yang seimbang baik mental, sosial, fisik, tanpa adanya kecacangan dapat dikategorikan sebagai salah satu masalah kesehatan yang cukup mengkhawatirkan dan memerlukan tindakan yang serius.

Berdasarkan Hendrik.L. Blum bahwa perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh paling besar dalam mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya penyakit cacingan, kebersihan perseorangan, memilih makanan, sanitasi sangatlah penting untuk mencegah terjadinya penyakit ini yaitu dapat dilakukan untuk mencegah penyakit cacingan dari segi sanitasi salah satunya adalah membuang air besar di jamban yang sehat (Notoatmodjo Soekidjo, 2007). Penyakit karena cacing (*helminthiasis*), banyak tersebar diseluruh dunia, terutama di daerah tropis. Kebanyakan cacing memerlukan suhu dan kelembaban udara tertentu, untuk hidup dan berkembang biaknya. Sebagian cacing

memerlukan vertebrata atau invertebrata tertentu sebagai host, misalnya ikan, siput, crustacea atau serangga dalam siklus (lingkaran) hidupnya di daerah tropis, *host – host* ini juga banyak berhubungan dengan manusia, karena tidak adanya pengadaan dari masyarakat setempat (Entjang Indan, 2003).

Laporan kesehatan nasional di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit – penyakit parasit yang terkait erat hubungannya dengan lingkungan hidup, masih menunjukkan frekuensi yang sangat tinggi di berbagai daerah salah satu di antaranya adalah penyakit cacing parasit (*ascariasis*), dengan melakukan pemeriksaan tinja pada penduduk, di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan, baik di Jawa maupun di luar Jawa menunjukkan angka – angka infeksi cacing yang masih tinggi (Soedarto, 2009).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bathin III Muara Bungo Tahun 2016, Puskesmas Bathin III memiliki angka penderita *ascariasis* yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 102 penderita *ascariasis* dari seluruh desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bathin III, dan populasi penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak usia sekolah dasar (7 – 12 tahun).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan

*case control* (Notoatmodjo, 2010), untuk melihat Hubungan Perilaku Higien (kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, kebiasaan makan – makanan mentah) dan sanitasi (penggunaan jamban dan penggunaan air bersih) dengan kejadian *Ascariasis* di wilayah kerja puskesmas Bathin III tahun 2016 antara penderita dengan yang tidak penderita

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bathin III kabupaten Bungo tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) yang berada di Desa Teluk Panjang yang berjumlah 102 orang. Sampel menggunakan rumus *lameshow* dalam Notoatmodjo (2010) dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan Sampel dipilih dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Teluk Panjang

**Tabel 1, Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Ascariasis di Desa Teluk Panjang Tahun 2016**

Mencuci Tangan	Kejadian Ascariasis				Total		<i>p-Value</i>	OR (CI 59%)
	Penderita		Tidak Penderita		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	38	62,3	23	37,7	61	100	0.006	3,559

didapatkan jumlah responden yang menderita *Ascariasis* pada anak sebanyak 102 responden dan usia paling banyak menderita *Ascariasis* adalah pada anak usia 9 tahun (21,6%). Dari 102 responden (100%) yang kebiasaan mencuci tangan baik sebanyak 61 orang (62,3%) dan yang kebiasaan mencuci tangan kurang baik sebanyak 41 orang (32,6%).

Dari 102 responden (100%) diketahui bahwa kebiasaan memotong kuku baik sebanyak 47 orang (36,2%) dan kebiasaan memotong kuku kurang baik sebanyak 55 orang (61,8%). Dari 102 responden (100%)

Diketahui bahwa kebiasaan makan makanan mentah baik sebanyak 47 orang (36,2%) dan kebiasaan makan makanan mentah kurang baik sebanyak 55 orang (61,8%).

Dari 102 responden (100%) diketahui bahwa penggunaan jamban baik sebanyak 38 orang (29,7%) dan penggunaan jamban tidak baik sebanyak 65 orang (61,5%). Dari 102 responden (100%) diketahui bahwa penggunaan air bersih baik sebanyak 40 orang (27,5%) dan penggunaan air bersih tidak baik sebanyak 62 orang (64,5%).

Baik	13	32,6	28	67,4	41	100		
Jumlah	52	50	52	50	102	100		

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa ada 102 responden yang terinfeksi *ascariasis* dengan kebiasaan mencuci tangan baik sebanyak (32,6%) 41 responden, dan kebiasaan mencuci tangan tidak baik sebanyak (62,3%) 61 responden. Hasil Uji Statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  - value 0,000 ( $p < 0,006$ ). Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian Ascariasis di Desa Teluk Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bathin III Kabupaten Bungo Tahun 2016. Pada saat

penelitian, banyak responden yang belum terbiasa mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum makan, hal ini dapat mengakibatkan besarnya resiko terkontaminasi telur *ascariasis* masuk kedalam tubuh manusia. Selain itu, responden kebanyakan makan tidak menggunakan dengan sendok, apabila banyak terdapat telur cacing di tangan mereka dan sebelum makan responden tidak mencuci tangan dengan sabun, maka besar kemungkinan dapat terinfeksi dengan *ascariasis*.

**Tabel 2. Hubungan Penggunaan Jamban dengan Kejadian Ascariasis di Desa Teluk Panjang Tahun 2016**

Penggunaan Jamban	Kejadian Ascariasis				Total		<i>p</i> -Value	OR (CI 59%)
	Penderita		Tidak Penderita		N	%		
	N	%	N	%				
Disungai	40	61,5	26	38,5	65	100	3,782	0,006
Jamban	12	29,7	26	70,3	38	100		
Jumlah	52	50	52	50	102	100		

Hasil Analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada 102 responden yang terinfeksi Ascariasis dengan menggunakan jamban kurang baik sebanyak 65 responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan menggunakan jamban baik. Hasil Uji Statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  - value 0,006. Pada penelitian ini, masyarakat di sekitar Teluk Panjang sudah banyak yang menggunakan jamban leher angsa, namun masih ada masyarakat yang menggunakan jamban cemplung yang ada di tepian sungai. Sehingga kemungkinan besar ascariasis dapat terkontaminasi melalui air yang berasal dari sungai jika masih menggunakan jamban cemplung.

*Ascariasis* adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing gelang, dimana penularan umumnya terjadi melalui makanan, minuman, mainan dengan perantara tangan yang terkontaminasi telur *ascariasis* yang sedang infeksi. Penyebaran penyakit ini terutama di daerah tropis yang tingkat kelembabannya tinggi, infeksi sering terjadi pada anak dari pada orang dewasa. (Irianto Koes, 2013).

Desa Teluk panjang merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) Air Gemuruh kecamatan Bathin III, kabupaten

Bungo, Provinsi Jambi, Indonesia. Secara demografis Desa Teluk Panjang terdapat di sebelah utara desa Air Gemuruh dan di sebelah selatan Desa Lubuk Benteng. Dengan luas wilayah 239,61 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 14.969 jiwa.

Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner terhadap 102 orang responden, untuk mengetahui Hubungan Perilaku Higiene dan Sanitasi dengan kejadian ascariasis di Desa Teluk Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bathin III Kabupaten Bungo tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan di bantu oleh beberapa teman mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan sudah cukup baik dan kualitas data yang diperoleh sangat tergantung dari responden dalam menjawab setiap pertanyaan dan pernyataan yang sudah disediakan dalam kuesioner.

Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat yang menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan untuk menyederhanakan dan mempermudah interpretasi data, penyajian data dibuat dalam bentuk tekstular dari distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti.

Dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007) yang mengutip pendapat Robert Kwick, menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme

yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Perilaku higiene adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan diri sendiri dan mencegah timbulnya suatu penyakit. (Irianto Koes, 2013 dan Soemirat Juli, 2009). Sedangkan Perilaku sanitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Menurut H.L. Blum dalam Soekidjo Notoatmodjo (2007).

Berdasarkan hasil kuesioner tentang perilaku higiene (kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan makan makanan mentah, dan mencuci tangan) yang pada akhirnya akan mengakibatkan penyakit *ascariasis*. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat responden dan kurangnya kesadaran responden untuk menjaga kebersihan.

Menurut asumsi peneliti, perilaku responden sebagian kurang baik di akibatkan oleh kurangnya informasi yang sampai kepada responden mengenai *ascariasis*, terutama pada anak usia sekolah dasar, serta masih lemahnya motivasi masyarakat untuk mencari informasi mengenai *ascariasis* beserta pencegahannya. Perilaku yang baik akan berpengaruh pada masyarakat dalam mencegah terjadinya suatu penyakit seperti *ascariasis*. Disadari atau tidak, terkadang masyarakat tetap sengaja melakukan aktivitas yang bisa memicu terjadinya

*ascariasis*, seperti dalam menjaga kebersihan.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa perilaku merupakan sesuatu yang sangat penting. Untuk itu upaya yang perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan perilaku hygiene pada anak adalah dengan melakukan penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung.

Sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2006).

Berdasarkan hasil kuesioner tentang sanitasi didapatkan hasil sebagian besar responden setuju bahwa salah satu usaha untuk melakukan perilaku sanitasi adalah dengan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan.

Dari hasil penelitian ini asumsi peneliti sikap positif responden terhadap perilaku sanitasi pada anak, hanya perlu diwaspadai terhadap responden yang masih memiliki sikap negatif dalam perilaku sanitasi terutama pada anak usia sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang Hubungan Perilaku Higiene dan Sanitasi dengan Kejadian Ascariasis di DesaTelukPanjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bathin III Kab.Bungo dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Perilaku Higiene dan Sanitasi dengan Kejadian Ascariasis di Desa Teluk Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Bathin III Tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra, 2006, Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta
2. Entjang Indan, 2003, Mikrobiologi danParasitologi. Citra Aditya. Bandung
3. Irianto koes, 2013, Parasitologi Medis. Alfbeta. Bandung
4. Juli Soemirat Slamet, 2009, *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press
5. Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
6. Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
7. Soedarto, 2009, Penyakit Menular di Indonesia. Sagung Seto. Jakarta
8. WHO, 2007. Pengertian Sehat